



**Analisis Komperatif Harga Saham Bank-Bank Syariah di Indonesia
Sebelum dan Sesudah Covid-19
Comparative Analysis of Stock Prices of Islamic Banks in Indonesia
Before and After Covid-19**

Rita Zulbetti¹⁾*, Adzirah Muzaffirah²⁾ Alfiana³⁾

1)Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

2) Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Indonesia

3) Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

*Corresponding Email: rita.zulbetti@umbandung.ac.id

Abstrak

Wabah Covid-19 telah mengguncang hampir semua Industri, termasuk perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap harga saham Bank-bank Syariah di Indonesia serta untuk menguji signifikansi perbedaan harga saham Bank-bank Syariah selama 350 hari bursa sebelum dan 350 hari bursa sesudah wabah Covid-19 masuk ke Indonesia. Data harga saham diperoleh dari laman Bursa Efek Indonesia dan laman Yahoo Finance. Adapun Bank-bank Syariah yang menjadi sampel adalah Bank Syariah Indonesia, BTPN Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Harga saham Bank-bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung stabil dan mampu tumbuh positif dimasa pandemi Covid-19. (2) Terdapat perbedaan yang signifikan harga saham Bank-bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19. Bahkan harga saham Bank-bank Syariah mengalami kenaikan setelah wabah Covid-19 masuk ke Indonesia.

Kata Kunci: Harga Saham, Bank Syariah, Paired Sample T-Test.

Abstract

The Covid-19 outbreak has shaken almost all industries, including banking. The purpose of this study is to determine the impact of Covid-19 on stock prices of Islamic banks in Indonesia and to examine the significance of the difference in stock prices of Islamic banks during 350 trading days before and 350 trading days after the Covid-19 outbreak entered Indonesia. Stock price data from the Indonesia Stock Exchange page and the Yahoo Finance page. The Islamic banks sampled are Bank Syariah Indonesia, BTPN Syariah, and Bank Panin Dubai Syariah. The results show that: (1) The stock prices of Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange tend to be stable and able to grow positively during the Covid-19 pandemic, (2) There is a significant difference in the share prices of Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange before and after Covid-19 Covid-19.

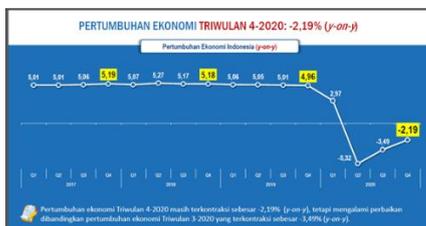
Keywords: Stock Prices, Islamic Banks, Paired Sample T-Test.

How to Cite: Zulbetti, Rita. Muzaffirah, Adzirah. & Alfiana. (2023). Analisis Komperatif Harga Saham Bank-Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*. 4 (1): 1-10

PENDAHULUAN

Corona virus Disease 2019 atau yang dikenal sebagai Covid-19 adalah merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus. China merupakan Negara pertama yang mendeteksi kasus Covid-19 ini pada akhir tahun 2019. Kasus pertama Covid-19 di Indonesia diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020. Berdasarkan data Kompas.com sampai pada tanggal 16 Agustus 2021 (350 hari bursa setelah kasus pertama Covid 19 diumumkan di Indonesia) tercatat kasus positif Covid-19 sebanyak 3.871.738 orang dengan pasien meninggal sebanyak 118.833 orang. Sedangkan lima negara dengan korban Covid-19 terbanyak secara berurutan adalah Amerika Serikat, India, Brazil, Rusia dan Afrika Selatan (Ramasamy, 2020).

Penyebaran wabah Covid-19 yang begitu cepat ini tentu saja mengguncang kehidupan normal banyak orang. Pemerintah Indonesia dalam upayanya mencegah penyebaran wabah Covid-19 diantaranya mengeluarkan kebijakan meliburkan sekolah, memberlakukan work from home, mengharuskan menggunakan masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Keadaan ini pada akhirnya berpengaruh kepada perekonomian suatu Negara. Gambar 1. Berikut menunjukkan Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sumber: <https://www.bps.go.id>

Dari Gambar 1 di atas terlihat bahwa sejak Covid-19 masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020, pertumbuhan ekonomi pada kuartal I menurun sebesar 2,97% dari kuartal IV tahun 2019. Sedangkan pada

kuartal II (April-Juni 2020) pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan hingga - 5.32% dan pada kuartal III (Juli-September 2020) berada di bawah angka nol yaitu sebesar -3.49%. Pada triwulan IV (Oktober-Desember 2020) masih terkoreksi sebesar -2.19%, tetapi mengalami kenaikan dibandingkan pertumbuhan ekonomi kuartal III 2020. Pertumbuhan ekonomi di bawah nol yang berturut-turut membuat banyak sektor mengalami resesi, seperti sektor perjalanan dan pariwisata, rekreasi, transportasi, manufaktur, minyak dan gas, ritel, perdagangan besar dan kecil, konstruksi, perbankan, pasar modal dan masih banyak sektor lainnya (Effendi & Hariani, 2020).

Menurut (Bash, 2020) berdasarkan keuangan tradisional dan teori ekonomi menunjukkan bahwa harga saham berhubungan erat dengan ekonomi suatu Negara dan menurut (Gunardi, 2023) makroekonomi yaitu Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga berkontribusi terhadap pergerakan harga saham khususnya di Negara berkembang. Hasil penelitian Bash di bursa saham 30 negara yang berbeda menunjukkan bahwa pasar saham memiliki reaksi negatif yang disebabkan Covid-19.

Demikian juga dengan bursa saham Indonesia yang pada awal tahun 2020 IHSG berada di level 6.283. Pada tanggal 24 Maret 2020. IHSG menyentuh level terendah yaitu pada level 3.937. Nilai IHSG kemudian merangkak naik hingga ditutup pada tanggal 30 Desember 2020 di angka 5.979.07 dengan pertumbuhan IHSG selama tahun 2020 mencapai -5.07%. Terkoreksinya IHSG karena Covid-19 berdampak pada jatuhnya harga saham emiten di bursa saham.



Gambar 2: IHSG

Sumber: <https://finance.yahoo.com>

Gambar 2 di atas menunjukkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 350 hari bursa sebelum dan 350 hari saham setelah wabah Covid-19 masuk ke Indonesia. Hari bursa adalah hari dimana perdagangan Efek di bursa dilaksanakan yaitu hari Senin sampai dengan Jumat, kecuali jika hari tersebut merupakan hari libur Nasional atau dinyatakan sebagai hari libur Bursa oleh Bursa

IHSG merupakan representasi dari harga seluruh saham di bursa efek. Salah industri yang berperan besar dalam kontribusi nilai IHSG di Bursa Efek Indonesia adalah Industri Perbankan. Industri Perbankan sebagai penggerak roda perekonomian berperan dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Semenjak terjadinya pandemi Covid-19, Bank membatasi jumlah penyaluran kredit namun masih tetap harus membayar balas jasa kepada nasabah simpanan, bank berfokus untuk meminimalisir gagal bayar oleh kreditur namun disatu sisi kebijakan pemerintah untuk melakukan social distancing dan lockdown di beberapa daerah mengakibatkan banyaknya pelaku usaha yang kesulitan untuk menjalankan usahanya dan berpotensi untuk gagal bayar. Pendapatan bank berasal dari balas jasa pemberian kredit kepada masyarakat yang secara tidak langsung mempengaruhi harga saham Bank tersebut jika jumlah balas jasa kredit menurun dan diikuti dengan penurunan jumlah pendapatan bank maka akan menurunkan harga saham bank tersebut.

Chen et. al. (2018) meneliti pasar saham di Cina, Hong Kong, Singapura, Taiwan dan Jepang selama lima tahun sebelum dan sesudah virus SARS menyebar ke seluruh dunia. Mereka menemukan bahwa pandemi dapat mempengaruhi harga saham dan menciptakan peluang

investasi yang heterogen, dan membuat lingkungan risiko pasar internasional meningkat menjadi tidak efisien.

Selama wabah Ebola (2014-2016) Ichev & Marinč (2018) menemukan bahwa, pasar saham di negara-negara Afrika Barat dan perusahaan terkait yang beroperasi di Amerika Serikat dan Eropa terpengaruh oleh adanya wabah Ebola. Return saham di negara-negara tersebut mengalami penurunan.

Hasil penelitian Syukrina & Khadijah (2021) menyimpulkan bahwa terdapat penurunan harga saham yang signifikan pada PT Bank Mayapada Tbk (MAYA) dalam waktu satu bulan setelah adanya kasus pandemi Covid-19. Rata-rata harga saham MAYA satu bulan sebelum adanya pandemi adalah Rp9.100/lembar turun menjadi Rp8.100/lembar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Siska et al (2021) menyimpulkan bahwa pergerakan harga saham Bank Syariah sebelum dan sesudah masuknya wabah Covid-19 ke Indonesia cenderung stabil dan mampu tumbuh positif di masa pandemi, serta terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham Bank Syariah sebelum dan sesudah masuknya wabah Covid-19 ke Indonesia, dimana harga saham Bank Syariah lebih tinggi setelah adanya wabah Covid-19 dibanding dengan sebelum masuknya wabah Covid ke Indonesia.

Bank syariah merupakan salah satu emiten di Bursa Efek Indonesia. UU Nomor 7 Tahun 1992 mengartikan Bank Syariah sebagai suatu lembaga keuangan yang beroperasi melalui mekanisme bagi hasil. Kemudian Undang-undang nomor 21 Tahun 2008 mendefinisikan Bank Syariah sebagai Bank yang dalam menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip syariah Islam. Sedangkan menurut Muhammad (2019) Bank Syariah adalah bank yang beroperasi tidak mengandalkan pada bunga. Dari tiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah merupakan suatu lembaga keuangan

dimana kegiatan operasi dan transaksinya dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selama periode pengamatan yaitu mulai tanggal 23 November 2018 sampai dengan tanggal 16 Agustus 2021 terdapat tiga Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Bank Syariah Indonesia (BRIS), PT BTPN Syariah (BTPS) dan PT Bank Panin Dubai Syariah (PNBS). Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Komperatif Harga Saham Bank-Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19". Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui dampak wabah Covid-19 terhadap harga saham Bank-bank Syariah di Indonesia. (2) Menguji signifikansi perbedaan harga saham Bank-bank Syariah selama 350 hari bursa sebelum dan 350 hari bursa sesudah wabah Covid-19 masuk ke Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-komparatif. Data sekunder berupa harga saham pada saat penutupan perdagangan diperoleh dari laman Bursa Efek Indonesia dan laman Yahoo Finance berupa data harga saham harian dalam kurun waktu 350 hari bursa sebelum dan 350 hari bursa setelah wabah Covid-19 masuk ke Indonesia yaitu dari tanggal 23 November 2018 sampai dengan tanggal 16 Agustus 2021 dengan *cuf off date* data adalah tanggal 2 Maret 2020 karena pengumuman pasien pertama Covid-19 di Indonesia oleh Presiden Joko Widodo adalah tanggal 2 Maret 2020. Terdapat tiga Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu PT Bank Syariah Indonesia (BRIS), PT BTPN Syariah (BTPS) dan PT Bank Panin Dubai Syariah (PNBS).

Data diolah dengan Program SPSS ver 22. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Statistik Deskriptif yang dilanjutkan dengan pengujian hipotesis apakah ada perbedaan harga saham Bank-bank syariah 350 hari bursa sebelum dan 350 hari bursa sesudah wabah Covid-19 masuk ke Indonesia, menggunakan Paired Sample T-Test.

Paired sample T test merupakan bagian dari uji parametrik yang digunakan untuk menguji sampel yang berpasangan (subjek yang sama), namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Ciri dari sampel berpasangan, yaitu subjeknya sama dan diberikan dua perlakuan. Data yang digunakan dalam uji T berpasangan umumnya data berskala interval atau rasio (data kuantitatif). Agar hasil Uji T berpasangan valid, maka data tersebut harus berdistribusi normal dengan cara data akan dilakukan uji normalitas (Santoso S., 2014).

2. Menguji signifikansi perbedaan harga saham BRIS, BTPS dan PNBS, menggunakan One-Way ANOVA

Analysis of Variance

Analisis varian (*analysis of variance*) atau ANOVA adalah teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis nol untuk tiga atau lebih mean populasi yang sama (Mann, 2010). ANOVA adalah metode analisis statistik yang termasuk dalam cabang statistika inferensia.

ANOVA digunakan untuk membandingkan rata-rata populasi dengan membandingkan varians rata-rata dari tiga atau lebih kumpulan data. Jenis data yang digunakan untuk variabel bebas (*independen*) adalah variabel nominal dan variabel ordinal. Variabel terikat (*dependen*), sebaliknya, adalah data interval atau rasio. ANOVA digunakan lebih akurat untuk jumlah sampel yang sama di setiap kelompok. Asumsi dasar yang harus

dipenuhi oleh ANOVA (Ghozali I., 2011) adalah:

a. Kenormalan (normality)

Pengujian variabel pada uji ANOVA harus mengikuti distribusi normal. Dalam hal ini, variabel dependen terdistribusi normal dalam setiap kategori variabel independen. Data berdistribusi normal dapat dipenuhi dengan cara memperbanyak jumlah sampel dalam kelompok.

b. Kesamaan variansi (*homogeneity of variance*)

Kesamaan varians residual, yang dikenal sebagai homoskedastisitas. Data yang terdistribusi secara merata menyebar secara normal, sehingga variabel dependen memiliki varians yang sama pada setiap kategori variabel independen. Jika ukuran sampel untuk setiap kelompok sama, kesamaan varians dapat diabaikan.

c. Pengamatan bebas (*random sampling*)

Pengambilan sampel pada setiap kelompok harus dilakukan secara acak (random), sehingga nilai residual dan data setiap pengamatan satuan percobaan saling bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Deskripsi statistik dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui deskripsi statistik dapat diketahui bagaimana perkembangan atau pertumbuhan data-data yang sedang diteliti.

Tabel di bawah ini menggambarkan statistik deskriptif variabel penelitian yang menyajikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan simpangan baku dari variabel-variabel yang masuk ke dalam model. Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel adalah 3 perusahaan yaitu PT Bank Syariah

Indonesia (BRIS), PT BTPN Syariah (BTPS) dan PT Bank Panin Dubai Syariah (PNBS).

Tabel 1: Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BRIS Sebelum Covid-19	350	220	585	464.46	89.262
BRIS Sesudah Covid-19	350	135	3770	1480.98	1003.309
BTPS Sebelum Covid-19	350	1645	5050	2955.46	929.108
BTPS Sesudah Covid-19	350	1805	4400	3262.30	594.545
PNBS Sebelum Covid-19	350	50	72	55.38	5.669
PNBS Sesudah Covid-19	350	50	158	80.26	35.316
Valid N (listwise)	350				

Sumber: Hasil Olah data SPSS ver 22

Dari Tabel 1 terlihat bahwa terdapat perubahan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah wabah Covid-19 masuk ke Indonesia, dengan variasi tertinggi pada harga saham BRIS sesudah Covid-19 yaitu dengan standar deviasi 1003.309. Sedangkan harga saham PNBS cenderung stabil dengan standar deviasi 5.669 sebelum Covid-19 dan 35.316 sesudah Covid-19.

Berdasarkan Tabel 1 juga terlihat keunikan bahwa rata-rata harga saham Bank-bank Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 350 hari bursa sesudah Covid-19 lebih tinggi dibandingkan 350 hari bursa sebelum Covid-19. Dimana rata-rata harga saham BRIS sebelum Covid-19 adalah 464.46 dan sesudah Covid-19 naik menjadi 1480.98 atau mengalami kenaikan sebesar 218,8%. Rata-rata harga saham BTPS juga mengalami kenaikan sebesar 10.4% dari 2955.46 sebelum Covid-19 menjadi 3262.30 sesudah Covid-19. Demikian juga dengan rata-rata harga saham PNBS yang walaupun terlihat stabil juga mengalami kenaikan sebesar 44.9% dari 55.38 sebelum Covid-19 menjadi 80.26 sesudah Covid-19. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukrina & Khadijah (2021) yang menyimpulkan bahwa rata-rata harga saham PT Bank Mayapada Tbk (MAYA) mengalami penurunan yang signifikan dalam waktu satu bulan setelah adanya kasus pandemi Covid-19. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan pernyataan Slamet Edy Purnomo (Deputi

Komisioner Pengawas Perbankan III OJK) bahwa pertumbuhan pembiayaan Bank Syariah di tengah pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa model bisnis syariah masih punya peluang tumbuh sangat bagus ke depan.

Pengujian hipotesis:

Untuk menguji signifikansi perbedaan harga saham Bank-bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 350 hari bursa sebelum Covid-19 dan 350 hari bursa sesudah Covid-19.

H0: Tidak terdapat perbedaan signifikan harga saham Bank-bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 350 hari bursa sebelum dan sesudah wabah Covid-19 masuk ke Indonesia.

Ha: Terdapat perbedaan signifikan harga saham Bank-bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 350 hari bursa sebelum dan sesudah wabah Covid-19 masuk ke Indonesia.

Setelah dilakukan uji normalitas dan datanya normal, maka digunakan uji Paired Sample T-Test. Hipotesis nol (H-0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) akan diterima jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari taraf nyata ($\alpha=0.05$).

Hasil ujinya tersaji dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample T-Test

	Mean	Std. Deviation	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1 BRIS Sebelum Covid-19 - BRIS Sesudah Covid-19	-1016.520	925.020	49.444	-1113.766 -919.274	-20.559	349	.000
Pair 2 BTPS Sebelum Covid-19 - BTPS Sesudah Covid-19	-305.843	1090.418	58.285	-421.477 -192.208	-5.265	349	.000
Pair 3 PNBS Sebelum Covid-19 - PNBS Sesudah Covid-19	-24.886	39.150	2.093	-29.001 -20.770	-11.892	349	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22

Berdasarkan hasil uji Paired sample T-Test yang disajikan di Tabel 2 terlihat bahwa nilai signifikansi (2-tailed) untuk BRIS, BTPS dan PNBS ketiganya bernilai 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa adanya perbedaan harga saham yang signifikan pada Bank-bank syariah yang terdaftar di bursa Efek Indonesia antara sebelum dan sesudah

masuknya wabah Covid-19 ke Indonesia. Dan berdasarkan Tabel 2 juga terlihat bahwa rata-rata ketiganya adalah negatif, ini mengindikasikan bahwa harga saham bank syariah sebelum Covid-19 lebih rendah daripada harga saham setelah masuknya wabah Covid-19 ke Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Siska et al (2021) yang menyimpulkan bahwa Bank -bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki harga saham yang cenderung stabil dan mampu tumbuh positif di masa pendemi Covid-19. Selain itu juga harga saham Bank-bank Syariah sebelum dan sesudah masuknya wabah Covid-19 ke Indonesia memiliki perbedaan yang signifikan pada dimana harga saahm Bank Syariah lebih tinggi setelah adanya wabah Covid-19 dibanding dengan sebelum masuknya wabah Covid-19 ke Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, harga saham Bank-bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung stabil dan mampu tumbuh positif dimasa pandemi Covid-19.

Kedua, terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham Bank-bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19. Bahkan harga saham Bank-Bank Syariah mengalami kenaikan setelah wabah Covid-19 masuk ke Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah Swt, Tuhan semesta Alam, atas segala kenikmatan dan keberkahan yang diberikan sepanjang hayat. Shalawat serta salam kepada Rasulullah, Muhammad Saw, atas segala syafa'at dan kasih sayang kepada seluruh umatnya. Ucapan terima kasih juga disampaikan untuk Universitas

Muhammadiyah Bandung tempat penulis mengabdikan saat ini, serta kepada seluruh pihak-pihak yang membantu dalam proses penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bash, A. (2020). International Evidence of Covid-19 and Stock Market Returns: an Event Study Analysis. In *International Journal of Economics and Financial Issues* (Vol. 10, Issue 4). <https://doi.org/10.32479/ijefi.9941>
- Chen, M. P., Lee, C. C., Lin, Y. H., & Chen, W. Y. (2018). Did the S.A.R.S. epidemic weaken the integration of Asian stock markets? Evidence from smooth time-varying cointegration analysis. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 31(1), 908–926. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2018.1456354>
- Effendi, I., & Hariani, P. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Bank Syariah : Impact of Covid-19 on Islamic Banks. *EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 20(79), 221–230.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunardi, N., & Disman, M. S. (2023). The Effect Of Money Supply And Interest Rate On Stock Price. *Central European Management Journal*, 31(1), 233-240.
- Ichev, R., & Marinč, M. (2018). Stock prices and geographic proximity of information: Evidence from the Ebola outbreak. *International Review of Financial Analysis*, 56(December 2017), 153–166. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2017.12.004>
- Muhammad, R., & Triharyono, C. (2019). Analysis of Islamic banking financial performance before, during and after global financial crisis. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(2), 80–86. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol5.iss2.art5>
- Napierala, M, A. (2012). What Is the Bonferroni correction? *AAOS Now*. <http://www.aaos.org/news/aaosnow/apr12/research7.asp>
- Ramasamy, D. (2020). Impact Analysis in Banking, Insurance and Financial services industry due to COVID-19 Pandemic. *Pramana Research Journal*, 10(8), 19–29. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3668165
- Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik : Konsep dan Aplikasi dengan SPSS Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Shingala, M. C., & Rajyaguru, A. (2015). Comparison of post hoc tests for unequal variance. *International Journal of New Technologies in Science and Engineering*, 2(5), 22–33.
- Siska, E., Lestari, N. P., & Amalia, M. M. (2021). *Satu Tahun Virus Corona : Analisis Pergerakan Harga Saham Bank Syariah di Lantai Bursa*. 7(03), 1253–1260.
- Syukrina, V., & Janrosi, E. (2021). Dampak Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 11–16